

**KADAR MENYUSUI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEMAHRAMAN
MENURUT MAZHAB SYAFI'I**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ROSNITA

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Zawiyah Cot Kala Langsa

Fakultas/Jurusan : Syari'ah / AS

Nomor pokok : 2022010062



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

ZAWIYAH COT KALA LANGSA

TAHUN AKADEMIK 2015/2016

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih dan penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul: ***“Kadar Menyusui Dan Implikasinya Terhadap Kemahraman Menurut Mazhab Syafi’i”***, Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kalla Langsa. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Siti Suryani Lc.MA, selaku Dekan Fakultas AS IAIN Zawiyah Cot Kalla Langsa.
2. Bapak Zainal Abidin S.Ag, MH, selaku Dosen Pembimbing I dan M. Syahrial MA, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Nuraida M.pd selaku Pimpinan Perpustakaan Institut yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam skripsi ini.
4. Para Dosen Pengajar di lingkungan Fakultas AS Zawiyah Cot Kalla Langsa, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.

5. Ayah dan Ibu yang senantiasa berdoa serta memberikan restu nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. hanya kepada Allah penulis berserah diri, dan semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Penulis, Langsa 2015

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul (Cover)	
Halaman Pernyataan Tentang Keaslian Karya Imiah	
Halaman Persetujuan Pembimbing	
Halaman Pengesahan Dewan Penguji	
Moto Dan Persembahan	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Penjelasan Istilah	4
E. Kerangka Teori	5
F. Metode Penelitian	7
G. Teknik Analisis Data	10
H. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Ketentuan <i>Ar-radha'</i> dalam fikih	13
1. Pengertian <i>Ar-radha'</i>	13
2. Dasar hukum <i>Ar-radha'</i>	16
B. Perkembangan <i>Ar-radha'</i> di Dunia Arab	21
C. Kadar <i>Ar-radha'</i> menurut ulama fikih	23
BAB III SEJARAH MAZHAB SYAFI'I	
A. Sejarah Mazhab Syafi'i	28
B. Biografi Imam Syafi'i	28
C. Perkembangan Mazhab Syafi'i	36
D. Metode Istinbath Hukum dalam Mazhab Syafi'i	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kadar Menyusui Menurut Mazhab Sayfi'i Dan Implikasi Terhadap Hubungan Kemahraman	43
B. Argumentasi Mazhab Syafi'i Dalam Menetapkan Kadar <i>Ar-Radha'</i>	55
C. Analisa Penulis	58

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran-Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	v
DOKUMENTASI PENELITIAN	vi

ABSTRAK

Nama: Rosnita, Tempat/Tanggal Lahir: Dama Tutong, 11 November 1992, Nomor Pokok: 2022010062, Judul Skripsi: *Kadar Menyusui Dan Implikasinya Terhadap Kemahraman Menurut Mazhab Syafi'i*.

Menyusui anak bagi setiap ibu dengan cara memberikan air susu merupakan sebuah hal yang sangat penting bagi kehidupan dan kelangsungan hidup manusia di dunia ini. Menyusui merupakan anjuran bagi setiap ibu, akan tetapi ketika seorang ibu tidak mau menyusui anaknya, maka dibolehkan untuk menyerah anak tersebut kepada orang lain untuk disusui dengan upah yang memadai. Perbedaan pendapat para ulama dalam menafsirkan menyusui yang diikutsertakan dengan dalil-dalil yang ada dalam persoalan menyusui, tidak hanya dapat dipandang dari aspek air susu yang dikonsumsi oleh bayi tersebut saja, akan tetapi harus diperhatikan dan melihat juga bagaimana proses yang digunakan dalam penyusuan serta kadar susunya, sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap hubungan kemahraman dalam pernikahan antara ibu dengan anak susunya. Untuk melihat lebih lanjut mengenai persoalan tersebut, maka dilakukanlah penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul: "*Kadar Menyusui Dan Implikasinya Terhadap Kemahraman Menurut Mazhab Syafi'i*". Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana kadar menyusui dan implikasinya terhadap hubungan kemahraman menurut pendapat Mazhab Syafi'i ? dan Bagaimana argumen hukum yang digunakan oleh Mazhab Syafi'i dalam menetapkan kadar menyusui. Penelitian ini merupakan jenis penelitian hukum doktrinal, yaitu dengan jalan melakukan penelitian terhadap sumber-sumber tertulis dengan mengacu pada ayat-ayat al-qur'an, hadist nabi, kaidah-kaidah fiqh serta pendapat ulama klasik. Setelah melakukan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa; Adapun kadar menyusui menurut Mazhab Syafi'i serta implikasinya terhadap hubungan kemahraman, yaitu sebanyak lima kali susuan yang dilakukan secara sempurna dalam waktu yang berbeda-beda, bukan dalam artian lima kali isapan. Jika seorang ibu menyusui seorang anak yang usianya di bawah dua tahun sebanyak lima kali susuan pada waktu terpisah, maka hubungan ibu dengan anak tersebut akan mengakibatkan kemahraman dalam melakukan pernikahan seta keturunannya, sedangkan argument hukum yang digunakan oleh Mazhab Syafi'i dalam menetapkan kadar menyusui, yaitu dengan cara memakai empat landasan, yakni; Al-Qur'an, Hadist, Ijma' dan Qiyas. Adapun Ijma' dan Qiyas dipakai sebagai argument yang terakhir untuk pernyataan terperinci dalam menentukan sebuah landasan hukum yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran dan Hadis Nabi tidak menjelaskan secara rinci mengenai sifat ASI yang bisa berdampak terjadinya mahram. Namun para ulama telah membahas mengenai status ASI yang diminumkan kepada bayi. Menurut mazhab Imam Syafi'i bahwa kadar ASI adalah lima kali berpedoman menurut kebiasaan, maka yang jadi hukumnya adalah apabila susuan itu terhitung lima kali maka sudah menyebabkan hubungan kemahraman walaupun cara meminumnya itu dengan cara apapun asalkan ASI sampai di kerongkongan anak maka terjadilah hubungan susuan, walaupun tiap-tiap satu kali susuan anak itu berpaling dari puting sang ibu hal itu menjadi hitungan juga. Mengenai kemurnian Asi, Imam Syafi'i berpendapat bahwa hubungan susuan tetap terjadi meski susu tidak murni selama tidak menghilangkan sifat dan bentuk air susu tersebut.

Akhir-akhir ini muncul persoalan baru yang terkait dengan *ar-radha* yaitu adanya lembaga donor ASI. Pada tahun terakhir ini masyarakat Indonesia mulai gencar membicarakan persoalan donor ASI. Namun di Indonesia sampai sekarang belum ada bank ASI sebagaimana di negara-negara maju. Proses donor yang terjadi di Indonesia hanya dilakukan oleh suatu lembaga independen dan klinik-klinik rumah sakit tertentu yang peduli akan pentingnya ASI eksklusif bagi bayi. Diantaranya adalah Lembaga Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI) dan Klinik Laktasi dan beberapa lembaga rumah sakit lainnya.

Lembaga ini tidak berfungsi sebagai Bank ASI, akan tetapi lembaga ini hanya menjembatani antara pendonor ASI dan penerima ASI. Dalam proses pelaksanaannya lembaga dan rumah sakit yang melaksanakan donor ASI juga memberikan syarat-syarat atau kriteria kesehatan yang harus dipenuhi oleh pendonor ASI. Sudah tentu lembaga tersebut mempunyai tujuan yang sangat mulia yaitu menolong para bayi yang sangat membutuhkan ASI.

Kehadiran donor ASI di Indonesia menimbulkan pro dan kontra dikalangan umat Islam, karena mencampuradukkan air susu yang telah diperah dari puluhan bahkan ratusan kaum ibu, kemudian diberikan kepada berpuluh-puluh bayi laki-laki atau bayi perempuan tanpa saling mengetahui dengan pasti air susu siapa dan dikonsumsi oleh bayi siapa. Dengan demikian maka dalam praktik Bank ASI tidak diketahui kadar dan tidak ada pemisahan air susu yang sudah diperah antara satu ibu dengan ibu lainnya, sehingga tidak bisa diidentifikasi air susu siapa yang diminum oleh bayi tersebut. Dalam praktik donor ASI, ada formulasi baru yang digunakan untuk menyusui, inilah realita yang menimbulkan persoalan hukum yang harus dijawab, dan dalam hal ini tentu berbeda dengan konsep penyusuan yang selama ini dipahami dari beberapa kitab fiqh klasik terutama dalam mazhab Imam Syafi'i. Dengan demikian maka perlu melakukan ijtihad untuk menemukan dan menetapkan hukumnya. Melihat berbagai problem dalam praktik donor ASI penulis tertarik untuk membahas mengenai “ Kadar Menyusui dan Implikasinya Terhadap Kemahraman Menurut Pendapat Mazhab Syafi'i. ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi pokok masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kadar menyusui dan implikasinya terhadap hubungan kemahraman menurut pendapat Mazhab Syafi'i?
2. Bagaimana argumen hukum yang digunakan oleh Mazhab Syafi'i dalam menetapkan kadar *ar-radha*'?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas peneliti ini memiliki tujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kadar menyusui dan implikasinya terhadap hubungan kemahraman menurut Mazhab Syafi'i.
- b. Untuk mengetahui bagaimana argumen hukum yang digunakan oleh Mazhab Syafi'i dalam menetapkan kadar *ar-radha*'.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang cukup signifikan terhadap hukum Islam terutama dalam masalah *ar-radha* (persusuan).
 - 2) Untuk memperluas cakrawala berfikir dan menghilangkan fanatisme mazhab yang berlebihan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menjadi bahan rujukan bagi masyarakat yang ingin melakukan donor ASI, sehingga tidak terjadinya persengketaan ditengah masyarakat tentang nasab anak hasil donor ASI.
- 2) Menjadi bahan pertimbangan yang ingin melakukan donor ASI.

c. Akademis

- 1) Hasil studi setidaknya dapat dijadikan bahan untuk studi masalah *ar-radha* pada umumnya, khususnya di IAIN sehingga menjadi kajian ulang bagi mahasiswa dan pemerhati hukum Islam terutama berkaitan dengan hukum *ar-radha* menurut pendapat mazhab Syafi'i.

D. Penjelasan Istilah

Beberapa istilah penting yang terdapat dalam tulisan ini, istilah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kadar adalah kandungan, kepekatan atau konsentrasi dan umumnya dinyatakan dalam suatu satuan kuantitas persatuan volume atau bobot misalnya gram per liter atau gram perkilogram. Dalam kamus besar bahasa indonesia kadar bisa diartikan ukuran yang menentukan suatu norma, nilai, harga dan (tingkatan).¹ Jadi yang dimaksud dengan kadar disini adalah penulis ingin melihat ukuran ASI yang menyebabkan terjadinya hubungan kemahraman.

¹ Departemen Dikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), cet. Ke-3, edisi kedua, hal. 627.

- b. Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat.² Jadi yang dimaksud dengan implikasi disini adalah penulis ingin melihat keterlibatan antara akibat menyusui dengan kemahraman.
- c. Mahram adalah orang yang haram dinikahi dan tidak membatalkan wudhu jika bersentuhan kulit. Tentang siapa saja yang menjadi mahram (orang yang haram menikah) Disebabkan oleh adanya hubungan kekerabatan (nasab), yaitu: ibu, anak, saudara, saudara ayah, saudara ibu, anak dari saudara laki-laki dan anak dari saudara perempuan. Atau disebabkan karena perkawinan seperti menantu, mertua dll.
- d. Mazhab Syafi'i adalah mazhab fiqh yang dicetuskan oleh Muhammad bin Idris asy-Syafi'i. Mazhab ini kebanyakan dianut para penduduk mesir bawah, Arab Saudi bagian Barat, Suriah, Indonesia, Malaysia, Brunei, Australia, Tiongkok, Philipina, Hadramaut dan Yaman. Jadi disini penulis ingin membahas *ar-radha* khusus pendapat Imam Syafi'i dan murid-muridnya. Diantara murid-muridnya adalah Abu Abdillah Ahmad bin Hambal, Abu Tsaur Ibrahim bin Khalid al-Kilabi dan lain-lain.

E. Kerangka Teori

Praktik Bank ASI tidak diketahui kadar dan tidak ada pemisahan air susu yang sudah diperah antara satu ibu dengan ibu lainnya, sehingga tidak bisa di indentifikasi air susu siapa yang diminum oleh bayi tersebut. Dalam praktik donor

² *Ibid*, hal. 456.

ASI, ada formulasi baru yang digunakan untuk menyusui, inilah realita yang menimbulkan persoalan hukum yang harus dijawab, dan dalam hal ini tentu berbeda dengan konsep penyusuan yang selama ini dipahami dari beberapa kitab fiqh klasik terutama dalam mazhab Imam Syafi'i. Dengan demikian maka perlu melakukan ijtihad untuk menemukan dan menetapkan hukumnya.

Adapun kerangka teori yang digunakan dalam penelitian sebagai landasan berfikir dan alat analisa adalah penulis akan menggunakan konsep teori Qawaid fiqh sebagaimana dikutip oleh Imam Musbikin, yaitu:

Artinya: “ Menolak mafsadah didahulukan daripada meraih maslahat”³

Maksudnya adalah menolak kerusakan harus didahulukan dari pada mendatangkan kebaikan. Jadi, memberikan ASI bagi bayi yang membutuhkan memang perbuatan yang mulia dan menolong perkembangan serta pertumbuhan anak namun banyak sekali kemudharatan- kemudharatan yang akan muncul dari persusuan tersebut bagi keduanya baik ibu yang menyusui maupun anak yang disusui, serta melindungi hak si anak apabila ia dewasa nanti terhadap status kemahraman.

F. Metode Penelitian

Untuk mendukung penelitian yang baik dan hasil yang akurat serta bisa dipertanggungjawabkan serta intelektual, maka diperlukan suatu metode penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

³ Imam Musbikin, *Qawaid Fiqiyah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 91.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian hukum dokrinal, yaitu dengan jalan melakukan penelitian terhadap sumber-sumber tertulis dengan mengacu pada ayat-ayat Al-Quran dan hadis Nabi, kaidah-kaidah fiqh serta pendapat ulama klasik dan penelitian ini juga bersifat kualitatif karena berupaya memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Jenis penelitian ini merupakan *library Research* (jenis kepustakaan) yaitu suatu penelitian yang menggunakan buku sebagai sumbernya.⁴ Diarahkan dan difokuskan untuk menela'ah dan membahas bahan-bahan pustaka, baik berupa buku, kitab, jurnal tentang pendapat Imam Syafi'i dan murid-murid beliau yang memuat *ar-radha* dan literatur penunjang lainnya yang berkaitan dengan pembahasan dalam proposal skripsi sebagai pelengkap dan pembanding.

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan konseptual. Yaitu pendekatan yang dilakukan peneliti dengan tidak beranjak dari aturan hukum yang ada. Hal ini dilakukan karena memang belum ada hukum untuk masalah yang dihadapi, dalam artian peneliti tidak menemukan pengertian yang dicari, yang ditemukan hanyalah makna yang bersifat umum yang tentunya tidak tepat untuk membangun suatu konsep untuk dijadikan acuan dalam penelitiannya. Dalam membangun konsep, peneliti bukan hanya mencari-cari dalam khayalan melainkan harus beranjak pada doktrin-doktrin dan pandangan para ulama. Konsep itu bersifat universal.⁵ Oleh

⁴ Bambang Sunggono, *Metodelogi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka, 1996), hal. 118.

⁵ Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, Jakarta: Kencana, 2008), hal. 137.

kerena itu peneliti akan menela'ah pandangan-pandangan para ulama tentang *ar-radha* dan juga tidak terlepas dari Al-Quran, hadis Nabi, serta kaidah fiqh.

3. Data Penelitian

a. Jenisnya

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Maka teknik yang digunakan adalah pengumpulan data secara literature yaitu penggalian bahan-bahan pustaka. Penelitian ini dikategorikan dengan penelitian perpustakaan karena penelitian ini mengenai wali mujbir dalam literatur perpustakaan dan tidak melihat wali mujbir dalam literature sosial.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶ Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berupaya memahami gejala-gejala yang dihadapi dengan menafikan segala yang bersifat kuantitatif, sehingga gejala-gejala yang ditemukan tidak memungkinkan untuk diukur oleh angka-angka. Pendekatan kuantitatif berhubungan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dan perilaku manusia sendiri.

b. Sumbernya

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 6.

Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 sumber yaitu:

- a. Bahan hukum Primer, adalah data utama yang berasal dari sumber utama mengenai pendapat Imam Syafi'i yaitu dalam kitab al-'Umm, yang merupakan karangan Imam Syafi'i sendiri dan juga kitab-kitab fiqh mazhab Syafi'iyah seperti kitab *al-Bajuri* karangan Ibrahim al-Bajuri, kitab *al Mahalli* karangan Jalaluddin al Mahalli dan banyak lainnya.
- b. Bahan hukum sekunder, yaitu literatur lainnya yang relevan dengan judul diatas diantaranya: Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Fath al-Mu'min, Fiqh al-Sunnah dll.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan metode *dokumen*. Metode dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa juga diartikan bagi surat-surat resmi yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen juga bisa berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis dan pentilasan-pentilasan terlukis, bisa berupa film, gambar, karya monumental, otobiografi, kliping, serta karya-karya lainnya yang kesemuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁷

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dokumentasi, yang merupakan teknik pengumpulan data secara

⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 34.

tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen tersebut adalah catatan tertulis yang berisi pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan sesuatu yang diselidiki.⁸

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku-buku sebagai sumbernya atau studi teks yang menfokuskan pada literatur-literatur mengenai konsep penyusunan dalam Islam, dan literatur yang digunakan tidak terbatas hanya pada buku-buku karangan imam Syafi'i tetapi juga murid-muridnya agar ditemukan berbagai teori hukum, serta dalil-dalil terutama hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang dikaji. Penelitian kepustakaan dilakukan sebab sumber-sumber data dalam penelitian ini adalah teks-teks berupa sumber primer maupun sumber sekunder. Dengan cara membaca, mempelajari, memahami, mengkaji dan menelaah secara mendalam sumber tertulis yang terkait dengan *ar-radha* dan donor ASI serta hal lain yang mempunyai korelasi dengan obyek penelitian yang penyusun teliti.

5. Analisis Data

Dalam penyusunan skripsi ini, metode yang penulis gunakan ialah metode yang bersifat *deskriptif* yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang, berdasarkan dasar-dasar data jadi ia juga

⁸ *Ibid*, hal. 183.

menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.⁹ Dalam hal ini yang menjadi obyek pembahasan adalah pandangan Islam mengenai status anak penerima donor ASI dengan ibu pendonornya. Dengan berusaha melacak dan mencari secara jelas tentang konsep *ar-radha* yang menjadi acuan dalam menentukan hukum kemahraman dalam donor ASI. Dari sini diharapkan akan menghasilkan kepastian hukum mengenai nasab anak penerima donor ASI dengan ibu pendonornya.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif-analisis yaitu gambaran syarat dan rukun *ar-radha* dalam Islam dan fenomena donor ASI yang bersumber dari beberapa data yang telah terkumpul. Selain itu, penyusun juga menggunakan analisis interpretatif yaitu suatu upaya menganalisis konsep-konsep umum baik berupa ayat Al-Quran, hadis Nabi, pendapat-pendapat ulama mengenai *illat* dan hikmah adanya kemahraman dalam *ar-radha*. Dengan demikian hikmah dan *illat* pengharaman *ar-radha* dapat diketahui sehingga jika dikontekstualisasikan dengan kasus donor ASI, akan diketahui apakah praktik donor ASI dapat berdampak pada hukum kemahraman.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang sistematis maka penelitian ini dilakukan dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang yang berisi tentang alasan penulis membuat karya tulis ini. Rumusan masalah yang

⁹ Chalid Narbuko dan Abu Amadi, *Metodelogi Penelitian*, Cet. 7, (Jakarta: Bu,i Aksara, 2005), hal. 44

berisi tentang pernyataan-pernyataan yang ingin dicari jawabannya yang berhubungan dengan tema yang ditentukan. Tujuan penelitian yang berisi tentang tujuan utama pemecahan dalam perumusan masalah. Kegunaan penelitian berisi tentang manfaat yang bisa diambil dari karya tulis ini. Metode penelitian yang berisi tentang cara penulis memperoleh informasi. Dan sistematika pembahasan berisi tentang cara penyajian penulis dalam karya tulis ini.

Bab II Landasan Teoritis, dalam hal ini ada beberapa komponen yang akan dibahas, yakni pengertian menyusui dan dasar-dasar hukum menyusui dalam fiqh, perkembangan menyusui di dunia Arab dan kadar menyusui menurut ulama fiqh

Bab III yaitu memuat biografi Imam Syafi'i meliputi biografi imam syafi'i, perkembangan mazhab syafi'i dan metode instimbat hukum dalam mazhab syafi'i

Bab IV laporan hasil penelitian memuat kadar menyusui menurut mazhab syafi'i dan implikasi terhadap hubungan kemahraman, dan argumentasi mazhab syafi'i dalam menetapkan kadar menyusui.

Bab V merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang merupakan bab terakhir dalam penelitian ini.